

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya Program Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Foto bagi 3 siswa *Deafblind-Lowvision*, untuk itu diperlukan beberapa data kualitatif sebagai bahan acuan program, sedangkan untuk menguji efektifitas program itu sendiri digunakan data kuantitatif.

Penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah dua pendekatan penelitian yang umum digunakan peneliti. Kedua pendekatan ini memiliki ciri khas masing-masing. Ciri tersebut meliputi metode penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data. Menurut Scott W. V. and Deirdre D. J. (2009), dalam ilmu sosial, kajian yang berlingkup pada penelitian perilaku (*behavioral research*), berakar dari pendekatan Positivis, kajian behavioral berupaya melakukan kuantifikasi atas apapun, termasuk mengkuantifikasi data-data kualitatif menjadi data-data kuantitatif. Angka dan ketepatan pengukuran menjadi subyek utama dalam studi-studi perilaku. Dalam hal demikian seringkali dalam suatu penelitian kedua pendekatan tersebut diperlukan untuk saling mendukung penelitian, sehingga kedua pendekatan tersebut digunakan.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari dua bentuk penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang disebut *mixed methods*. Menurut Creswell (2014: 32), penelitian metode campuran adalah sebuah pendekatan untuk penyelidikan yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain yang berbeda yang mungkin melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoretis. Asumsi inti dari bentuk penyelidikan adalah bahwa kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif menyajikan pemahaman masalah penelitian dari kedua pendekatan yang lebih lengkap.

Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara

bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Mixed method awalnya muncul hanya sebagai upaya penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2014). Menurut Tashakkori dan Teddi (2010:3-4), mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif muncul setelah adanya debat berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman peneliti yaitu paradigma positivisme/empiris yang menjadi dasar metode kuantitatif dan paradigma konstruktivisme/fenomenologi yang menjadi dasar metode kualitatif.

Strategi dalam mixed methods menurut Creswell (2014: 44) terdiri dari:

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi diawali dengan mendapatkan data kualitatif melalui interviu kemudian memperoleh data kuantitatif menggunakan survei.

Pada strategi bertahap ini terbagi tiga strategi, yaitu:

- a. Strategi *eksplanatoris sekuensial*, tahapan dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti dengan analisis data kualitatif. Bobot penelitian dititikberatkan pada data kuantitatif.
- b. Strategi *eksploratoris sekuensial*, strategi ini merupakan kebalikan dari strategi *eksplanatoris sekuensial* yaitu peneliti mengumpulkan data kualitatif, baru kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua berdasarkan hasil tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah data kualitatif.
- c. Strategi *transformatif sekuensial*. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur tertentu dan boleh memilih salah satu dari dua metode dalam tahap pertama dan bobot dipilih salah satunya atau merata pada masing-masing penelitian.

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurrent mixed methods*)

Penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu (Creswell, 2014):

- a. Strategi *triangulasi konkuren*. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi *embedded konkuren*. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan, yang membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model *transformatif sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoretis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoretis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan dampak yang baik bagi keterampilan komunikasi siswa *deafblind*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa

deafblind kelas dasar yang telah mendapat asesmen di Sekolah Khusus di Provinsi Banten.

Desain penelitian dalam penelitian menggunakan strategi *eksploratoris sekuensial* peneliti mengumpulkan data kualitatif, baru kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua berdasarkan hasil tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah data kualitatif.

Adapun data kualitatif yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa *deafblind-lowvision*?”

Serta pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah kondisi obyektif sensorik dan komunikasi siswa *deafblind-lowvision* saat ini?
2. Bagaimanakah program pengembangan komunikasi dalam pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*?

Pada data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

”Bagaimanakah efektivitas penggunaan foto untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*?”

Program Pengembangan Keterampilan Komunikasi menggunakan foto yang penulis susun sebagai hasil data kualitatif, selanjutnya diujicobakan menggunakan strategi *Single Subject Research* (SSR) menggunakan data kuantitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dan berkontribusi dalam penelitian, baik sebagai subyek penelitian, maupun pendukung penelitian. Sebagai subyek penelitian adalah tiga orang siswa *deafblind-lowvision* dengan kriteria:

- a. *Deafblind-lowvision*
- b. Nonverbal
- c. Tidak mengalami hambatan fisik maupun inteligensi lainnya.

Tabel 3.1. Partisipan siswa *deafblind*

No.	Nama	Umur
1.	Hnf	12 tahun
2	Dk	7 tahun
3	Fz	7 tahun

2. Partisipan pendukung adalah:

Tabel 3.2 Partisipan Pendukung

No.	Nama	tugas
1	St Q	Mengajar
2	Am	Pencatat data
3	AA	Dokumentasi

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Khusus Bina Citra Anak Kragilan Kabupaten Serang Banten

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian untuk menguji ” Bagaimanakah efektivitas pembelajaran menggunakan foto untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa *deafblind lowvision*?

1. Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga target behavior atau perilaku sasaran yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas, artinya perilaku yang akan diubah atau dipengaruhi intervensi sesuai dengan tujuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi target behavior adalah 9 perilaku komunikasi dalam pembelajaran:

Tabel 3.3 Target Behaviour

No	Target behavior:	Deskripsi kemampuan komunikasi
	Pendahuluan	
1	Berdoa	menengadahkan tangan, membaca doa bersama guru
2	Bersalaman dengan guru:	Mengulurkan tangan/ mengucapkan salam kepada guru
3	Bersalaman dengan teman	Mengulurkan tangan/ mengucapkan salam kepada teman
	Kegiatan Inti	
4	Identitas diri:	menunjuk diri sendiri, mengeja nama, mengangguk/persetujuan ketika disebut nama diri.
5	Identitas Teman	Menunjuk teman sesuai fotonya.
6	Benda kesukaan:	Menunjuk/memilih benda kesukaan sendiri
7	Kosa kata	Mengidentifikasi benda tertentu menyamakan dengan benda aslinya, menunjuk benda
	Penutup:	
8	Merapikan alat tulis,	menyimpan perlengkapan ke dalam tas
	Bersalaman	
9	Menghampiri pengantar	Keluar kelas, menghampiri pengantar

--	--	--

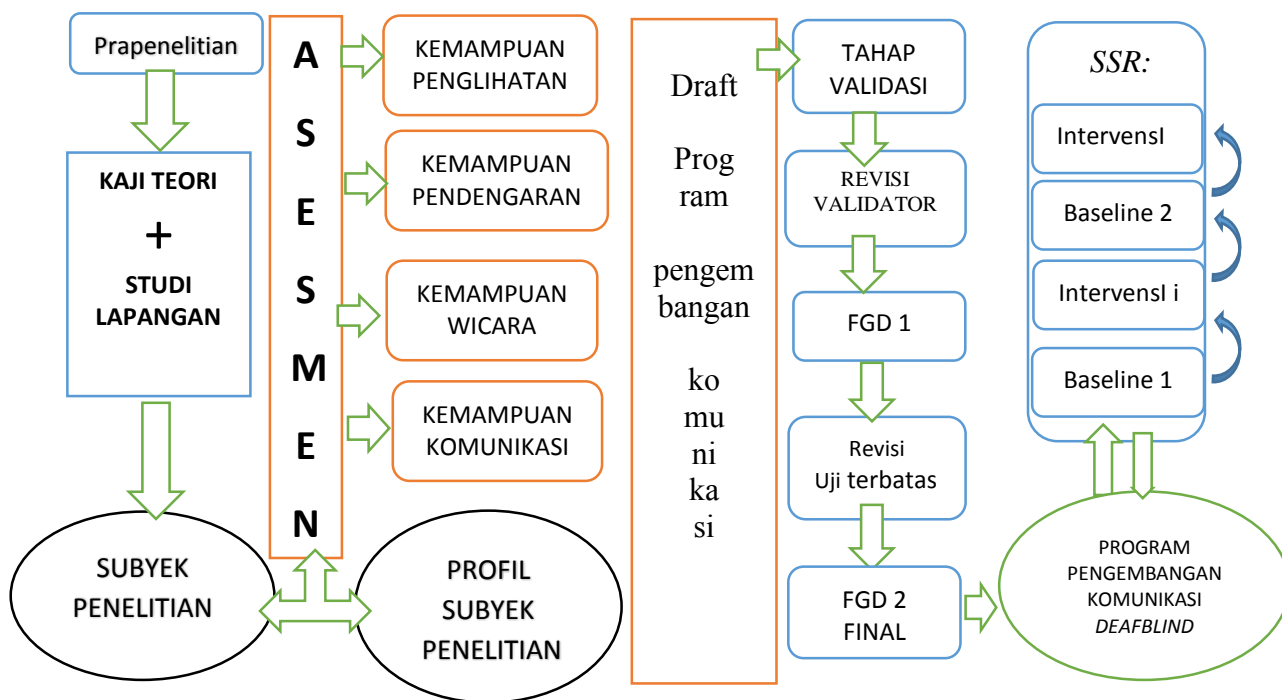
2. Variabel Bebas:

Variabel bebas atau intervensi adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Perilaku yang diharapkan dalam penelitian ini adalah membangun perilaku tertentu dan setelah diberikan perlakuan atau intervensi yang berulang-ulang lama-kelamaan akan melekat dan mempengaruhi perilaku yang dikehendaki. Intervensi pada variabel terikat dilakukan bersamaan, artinya Variabel bebas/intervensi dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan foto pada target behavior. Apakah siswa dapat melakukan komunikasi sesuai dengan foto yang ditunjukkan?

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi: tahapan prapenelitian, yaitu tahapan persiapan sebelum melakukan penelitian, tahapan untuk memperoleh data kualitatif Yaitu tahap 1 dan tahap 2 serta tahap 3 yaitu tahapan untuk memperoleh data kuantitatif, dengan alur penelitian sebagai berikut:

Adapun alur penelitian digambarkan pada bagan sebagai berikut:



TAHAP I

TAHAP 2

TAHAP 3

Gambar 3.1 Alur Penelitian

1. Prosedur Prapenelitian

Yaitu proses menentukan tema yang dipilih berdasarkan ide hasil selama perkuliahan dengan data empirik yang memang urgen untuk diteliti dan dilaksanakan di sekolah khusus.

- a. Tujuan : Menentukan focus penelitian dari tema permasalahan penelitian, kelengkapan administrasi, menyusun jadwal, menyiapkan instrumen penelitian dan mendapatkan subyek penelitian.
- b. Kegiatan :
 - 1) Mengkaji teori-teori yang terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti.
 - 2) Melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah yang menangani siswa *deafblind* sebagai pengayaan.
 - 3) Menganalisis jurnal-jurnal hasil penelitian, mengumpulkan referensi yang terkait dengan masalah penelitian.
 - 4) Melakukan observasi yang intensif pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - 5) Menentukan subjek penelitian yaitu siswa *deafblind* yang ada pada sekolah tempat penelitian.

Hasil pada tahap ini ditentukan siswa *deafblind* yang kondisi sensoriknya dan kemampuan akademiknya hampir setara sehingga ditetapkan sebagai subyek penelitian.

2. Prosedur Penelitian Tahap 1

Pada tahap I dilakukan penelitian dengan metode kualitatif. Adapun kegiatan pada tahap I terdiri atas:

a. Asesmen Fungsi sensorik:

- 1) Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian:

”Bagaimanakah kondisi kemampuan sensorik dan kemampuan komunikasi siswa *deafblind-lowvision* saat ini?”

- 2) Kegiatan

Asesmen kemampuan sensorik penglihatan dan pendengaran.

Adapun untuk asesmen kemampuan penglihatan untuk menengukur kemampuan melihat benda besar dan sedang, seperti: orang, TV, lemari, meja; kursi dan benda lain di sekolah. Ukuran tulisan dan ukuran gambar yang sesuai dengan kemampuan penglihatan siswa.

Asesor meminta siswa menunjukkan gambar yang sama yang ditunjuk oleh asesor

Asesmen pendengaran, meliputi kemampuan jarak dengar siswa dan menentukan sumber suara.

Siswa menunjukkan gambar sumber suara yang dibunyikan asesor di belakangnya.

b. Asesmen Kemampuan komunikasi Siswa

- 1) Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi objektif siswa saat ini pada aspek komunikasinya.

- 2) Kegiatan

Kegiatan pada tahap ini adalah: melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap guru serta orang tua untuk mendapatkan data :

Tahap/tipe kemampuan komunikasi siswa. Data ini diperlukan untuk memetakan kebutuhan serta bagaimana cara pengembangan komunikasisiswa.

- a) Observasi komunikasi dalam pembelajaran.

Tujuannya untuk mendapatkan data bagaimana komunikasi ekspresif dan reseptif siswa selama pembelajaran.

Kegiatan tersebut untuk melihat ranah komunikasi guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan orang tua untuk mendapatkan data kebiasaan, benda kesukaan, hubungan dengan orang terdekat dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan cara siswa mengomunikasikannya.

Hasil penelitian pada tahap ini adalah profil subyek penelitian pada aspek kemampuan sensorik, dan kemampuan komunikasi, kemudian seluruh data menjadi bahan pertimbangan yang akan ditindaklanjuti sebagai bahan draft Pengembangan Program Pembelajaran untuk pengembangan komunikasi dan menentukan media, strategi atau program yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

3. Prosedur Penelitian Tahap 2

Kegiatan pada tahap ini adalah proses validasi program yang sudah disusun pada tahap 1.

Program Pembelajaran yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh ahli maupun praktisi.

Ahli yang dimaksud dapat dari perseorangan, akademisi atau lembaga yang memang secara legitimasi memahami siswa dengan hambatan *deafblind* secara teoretis. Sedangkan praktisi adalah yang menangani atau mengajar siswa *deafblind*. Validasi dimaksudkan untuk memberi penguatan, koreksi maupun keabsahan program.

Tabel 3.4. Tim validasi program adalah:

No.	Nama	Keterangan

1	SS	Ahli
2	RW	Ahli
3	Tnt	Praktisi

Kegiatan pada tahap ini tersusun sebagai berikut:

- a) Menyampaikan draft program kepada setiap validator.
- b) Melakukan revisi berdasarkan masukan dari setiap validator.

Program yang telah divalidasi dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan

- c) Melakukan FGD 1
- d) Melakukan revisi ulang.
- e) Melakukan FGD2 dan mendapatkan program final;

4. Prosedur Penelitian Tahap 3

Pada tahap ini penelitian disebut *Single Subject Research(SSR)*. Menurut Towney dan Gast (1984: 10) single subject research merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku. Mengarah pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku subyek secara individu, melalui seleksi yang tepat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini untuk menunjukkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku.

Dalam penelitian ini digunakan desain dengan reversal A-B-A-B untuk lebih menunjukkan adanya kontrol terhadap variabel bebas yang lebih kuat sehingga diharapkan hasil penelitian menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas lebih meyakinkan (Sunanto, Takeuchi, Nakata, 2005:65).

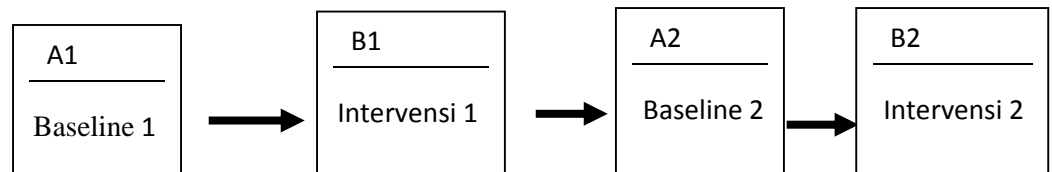
Pengukuran data baseline dilakukan secara simultan untuk ketiga subyek. Setelah data baseline pada subyek pertama stabil kemudian diberikan intervensi

untuk subyek kedua dilanjutkan sampai mendapat data yang stabil kemudian dilanjutkan kepada subyek ketiga.

A1 adalah kondisi baseline dan A2 adalah kondisi awal (tanpa intervensi)

B1 dan B2 adalah kondisi pemberian intervensi dengan menggunakan foto.

Kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Disain Reversal A-B-A-B

Pada tahap ini kegiatannya adalah:

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan perilaku komunikasi yang akan diintervensi /target behavior/variabel terikat
- 3) Menentukan bentuk intervensi/perlakuan/variabel bebas
- 4) Menentukan prosedur penelitian.
- 5) Menentukan jadwal (waktu, sesi, panjang sesi, instrumen dsb)

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan SSR, terbagi menjadi 4 kondisi, bu guru SQ melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dilakukan secara berulang-ulang:

- 1) Kondisi Baseline 1 dilaksanakan sepanjang 4 sesi
- 2) Kondisi intervensi 1 dilaksanakan sepanjang 5 sesi
- 3) Kondisi Baseline 2 dilaksanakan sepanjang 3 sesi
- 4) Kondisi intervensi 2 dilaksanakan sepanjang 3 sesi

Skenario Pelaksanaan:

Baseline pembelajaran dilakukan dengan instruksi verbal dan Intervensi pada SSR ditunjukkan foto, apakah siswa dapat melakukan perilaku sesuai kriteria yang ditetapkan sesuai perilaku komunikasi yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif

1. Pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah:

“Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa *deafblind-lowvision*?”

Data dikumpulkan dari hasil tes dan observasi kondisi kemampuan sensorik dan kemampuan komunikasi subyek penelitian, kemudian ditentukan bentuk pengembangan program yang akan dibuat

2. Pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian:

Bagaimanakah kondisi obyektif sensorik dan komunikasi siswa *deafblind-lowvision* saat ini?

Data dikumpulkan dari hasil tes dan observasi kemampuan penglihatan dan pendengaran, berdasarkan instrument yang telah disusun dan hasil observasi serta wawancara kemampuan komunikasi.

3. Pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian : ”Bagaimanakah program pengembangan komunikasi dalam pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*?

Data dikumpulkan dari hasil deskriptif kualitatif kebutuhan dan hambatan siswa yang kemudian program tersebut mendapatkan validasi ahli dan praktisi.

4. Pada pengumpulan data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

”Bagaimanakah efektivitas penggunaan foto untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*

Data diperoleh dari hasil pengamatan setiap perilaku pada setiap sesi.

Dicatat dan direkam serta difoto oleh petugas dokumentasi untuk menghindari kesalahan tabulasi data. Pencatat data adalah guru senior yang sudah berpengalaman tentang pendidikan khusus dan telah dilatih oleh peneliti cara mentally data.

Prosedur pencatatan data dilakukan melalui hasil observasi langsung yang dilakukan pada saat variabel yang diukur terjadi, observer *mentally* setiap perilaku yang dilakukan subyek selama sesi, pada lembar pengamatan. Data yang telah terkumpul pada setiap sesi dari observer pada lembar pengamatan dikumpulkan dan dibuat resumenya.

Pencatatan data tiap kondisi

Nama :

Tabel 3. 5. Tabel nilai Perorangan pada setiap kondisi

Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	jumlah
PRABELAJAR					
1. Doa					
2. Salam kepada guru					
3. Salam kepada teman					
BELAJAR					
4. Foto diri					
5. Foto teman					
6. Benda kesukaan					
7. Kosa kata : (3: tas, buku, pensil)					
PULANG					
8. Merapikan alat tulis					
9. Menghampiri pengantar					

Sedangkan pencatatan data setiap subyek penelitian secara keseluruhan dituangkan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.6. Rekapitulasi Penilaian seluruh kondisi

Baseline 1		Intervensi 1		Baseline2		Intervensi 2	
sesi	nilai	sesi	nilai	sesi	nilai	sesi	Nilai
1		5		10		13	
2		6		11		14	
3		7		12		15	
4		8					
		9					
Rata-rata							

F. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

Tabel 3.7. Data kualitatif

No.	Aspek	Instrumen	Item
1	Screening sensorik	Tes kemampuan penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran benda - Jarak pandang - Ukuran huruf - Jarak membaca - kekontrasan
2		Tes kemampuan pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> - jarak dengar - sumber bunyi - sumber suara
3		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan penglihatan dan pendengaran

4		wawancara kepada guru	- kemampuan penglihatan, pendengaran dan komunikasi
5		wawancara kepada orang tua	- kemampuan penglihatan, pendengaran dan komunikasi
3	Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran	Observasi,	- kemampuan komunikasi dalam pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian terbagi dua yaitu: analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa *deafblind-lowvision*?
2. Bagaimanakah kondisi obyektif sensorik dan komunikasi siswa *deafblind-lowvision* saat ini?
3. Bagaimanakah program pengembangan komunikasi dalam pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*?

Sedangkan analisis kuantitatif untuk menjawab pertanyaan:

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan foto untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa *deafblind-lowvision*

Penghitungan data menggunakan teknik-teknik kuantitatif dan dianalisis untuk kemudian dijadikan data akhir pada masing - masing tahapan, yaitu tahap baseline 1, intervensi 1, baseline 2 dan intervensi 2. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *visual inspection* yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi (Sunanto, *at al.* 2005). sebagai berikut :

- 1) Analisis dalam Kondisi

Menganalisis perubahan dalam kondisi tertentu, misalnya kondisi baseline atau intervensi. Komponennya mencakup:

- a) Panjang Kondisi : Data point untuk panjang kondisi akan ditentukan berdasarkan pencapaian kestabilan atau level tertentu.
- b) Kecenderungan Arah: kecenderungan arah grafik yang menunjukkan perubahan data dari sesi ke sesi apakah menurun, mendatar atau meningkat dengan menggunakan metode *split middle*.
- c) Kecenderungan Stabilitas: yaitu membagi data point dalam rentang dengan banyaknya data point pada satu kondisi. Presentase dikatakan stabil bila ada antara 85%-90%.
- d) Jejak Data: sama dengan kecenderungan arah.
- e) Level Stabilitas dan Rentang : menentukan stabil atau tidak stabil suatu kondisi dan rentang data yaitu data terkecil sampai terbesar.
- f) Level Perubahan: menghitung selisih data pertama dan terakhir dan menentukan apakah membaik atau memburuk.(positif- negatif)

2) Analisis antarkondisi

Menganalisis perubahan pada setiap kondisi, misalnya kondisi baseline dan intervensi. Komponennya mencakup:

- a) Jumlah variabel yang diubah: yaitu data rekaan variabel yang akan diubah.
- b) Perubahan kecenderungan dan Efeknya: membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan baseline dan menentukan apakah efeknya positif atau negatif.
- c) Perubahan Stabilitas: melihat kecenderungan stabilitas pada baseline ke intervensi.
- d) Perubahan Level: menentukan selisih data sesi terakhir kondisi baseline dengan sesi pertama apakah membaik atau memburuk.
- e) Data Overlap: membagi jumlah data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi baseline dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi dikali seratus.

3) Penskoran/penilaian data:

Penilaian terbagi menjadi penilaian perilaku komunikasi dan kosa kata.

a) Skor penilaian perilaku komunikasi:

Nilai tiap sesi:

dapat melakukan mandiri ; 2

dapat dengan bantuan : 1

tidak dapat : 0

Total nilai tertinggi tiap kondisi:

Baseline 1 : 8

Intervensi 1 : 10

Baseline 2 : 6

Intervensi 2 : 6

Pencatatan nilai keseluruhan: Panjang sesi seluruhnya ada 15.

Data skor dikumpulkan dan dirata-ratakan, dianalisis perubahan pada setiap kondisi.

b) Skor Penilaian kosa kata

Skor dihitung berdasarkan banyak kosa kata yang dapat ditunjukkan.

Kosa kata yang diberikan tiap kondisi:

Baseline 1 : 3 kosa kata

Intervensi 1 : 5 kosa kata

Baseline 2 : 7 kosa kata

Intervensi 2 : 10 kosa kata

Total nilai tertinggi kosa kata tiap kondisi:

Baseline 1 : 3 kosa kata = 6

Intervensi 1 : 5 kosa kata = 10

Baseline 2 : 7 kosa kata = 14

Intervensi 2 : 10 kosa kata = 20

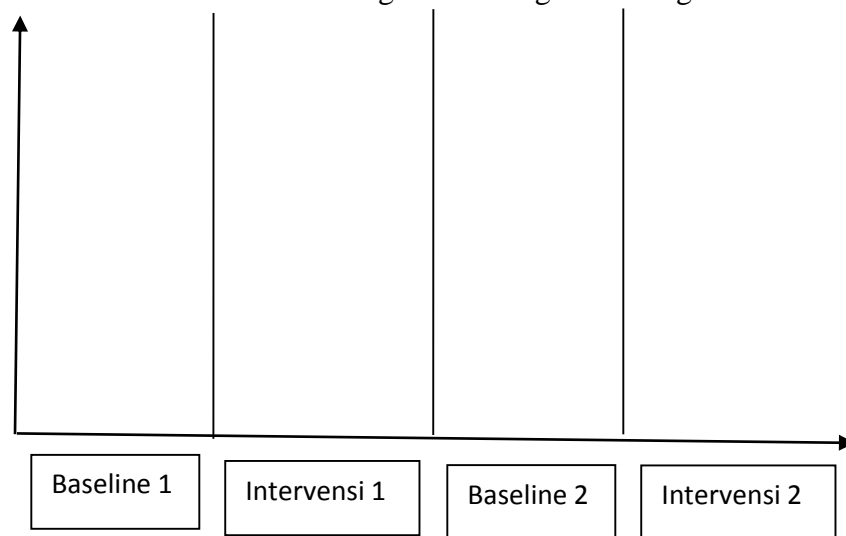
4) Tampilan Data

Selanjutnya hasil penghitungan yang ditampilkan pada grafik Polygon

Grafik polygon akan menggambarkan hasil data dari pengamatan pada baseline dan intervensi. Untuk menganalisis data pada grafik polygon dilakukan secara individual sesuai data yang diperoleh. Menurut Tawney dan Gast (1984: 143) tujuan penggunaan grafik yaitu:

Penyajian mempunyai dua tujuan dasar, pertama membantu mengelompokkan data selama proses pengumpulan data untuk memudahkan memberikan penilaian, kedua dapat memperlihatkan ringkasan atau rangkuman berbentuk angka secara detail dan menggambarkan tingkah laku.

Perolehan data dituangkan dalam grafik sebagai berikut



Gambar 3.3. Grafik Poligon